

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas VIII SMPN 1 Tlanakan

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Tlanakan, sebuah sekolah yang beralamat JL Raya Branta Tinggi, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C dan VIII E, di SMPN 1 Tlanakan tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 58 siswa.

Sebelum melaksanakan perlakuan pertama, pretest terhadap siswa dilakukan pada hari Selasa, 10 September 2024. Tes sebelum perlakuan dilakukan untuk mengukur kemampuan berfikir kritis siswa sebelum menerima perlakuan. Ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum perlakuan diberikan. Adapun pretest dilaksanakan pada pukul 07:30-08:40 WIB di ruang kelas VIII C SMPN 1 Tlanakan, di bantu oleh guru mata pelajaran kelas VIII C dengan jumlah total yaitu 29 responden. Pretest juga diterapkan di kelas VIII E yang dilaksanakan pada pukul 10:10-11:20 WIB dengan jumlah 29 responden.

Berdasarkan hasil test pretest yang telah disebarkan pada tanggal 10 September 2024 di kelas VIII C menunjukkan hasil *pretest* dari 29 responden diperoleh nilai 2.040 dengan rata-rata 70,34. Dan hasil test *pretest* yang disebarkan pada tanggal 12 September 2024 di kelas VIII E menunjukkan hasil *pretest* dari 29 responden diperoleh nilai 2.155 dengan rata-rata 74,82.

Selanjutnya dilakukan pengkategorian pada nilai hasil soal test, pengkategorian ini dilakukan untuk mengklasifikasikan kemampuan berfikir kritis siswa pada kategori rendah, sedang dan tinggi berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Kategori Nilai Kemampuan Berfikir Kritis**

Kategori	Nilai
Rendah	<50 (kurang dari 50)
Sedang	51 sampai 75
Tinggi	76 sampai 100

**Tabel 4.2**  
**Hasil Kemampuan Berfikir Kritis (Pretest)**

Kelas	Kategori	Jumlah
Eksperimen	Rendah	1 Orang
	Sedang	20 Orang
	Tinggi	8 Orang
Kontrol	Rendah	1 Orang
	Sedang	16 Orang
	Tinggi	12 Orang

## 2. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving*

### a. Perlakuan (*Treatment*) pertama di kelas VIII C

Pada hari Selasa, 10 September 2024, jam pertama di mata pelajaran IPS dari pukul 09.00 hingga 10.21 WIB. Peneliti sekaligus guru harus menyiapkan rancangan penelitian yang berupa Modul Ajar, Buku, dan alat yang diperlukan selama perlakuan. Guru memulai kelas dengan memberikan salam dan berdoa bersama. Kemudian, guru mengecek dan

memastikan ruangan kelas rapi dan bersih. Guru melakukan absensi untuk memastikan kehadiran seluruh siswa di kelas. Sebelum menerapkan metode pembelajaran *Problem Solving*, siswa kelas VIII C diberikan soal *pretest* untuk menilai kemampuan berfikir kritis mereka.

Selama pembelajaran guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari yaitu mengenai materi kondisi geografis yang ada di Indonesia, serta menyampaikan masalah nyata yang memerlukan solusi mengenai materi yang dipelajari. Kemudian siswa dibagi dalam kelompok kecil dan diminta untuk mendiskusikan permasalahan yang diberikan oleh guru agar siswa dapat mengidentifikasi apa yang diketahui dan apa yang perlu dicari. Setelah siswa memahami masalah, mereka diminta untuk mencari berbagai cara atau strategi untuk menyelesaikan masalah yang sudah diberikan, yang kemudian guru meminta siswa untuk membuat rencana aksi yang jelas berdasarkan solusi yang telah mereka diskusikan sebelumnya dan merefleksikan apakah solusi yang diterapkan berhasil dan apakah ada hal-hal yang perlu diperbaiki. Setelah siswa memberi solusi, guru mengajak siswa untuk merangkum pembelajaran hari itu, mulai dari analisis masalah hingga evaluasi solusi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pendapat atau ide mereka terkait proses penyelesaian masalah yang telah dilalui kemudian guru menutup pembelajaran.

**b. Perlakuan (Treatment) Kedua**

Perlakuan kedua dilakukan pada hari Rabu, 12 September 2024,

jampertama di mata pelajaran IPS dari pukul 07.30 hingga 08.05 WIB. Guru memulai kelas dengan memberikan salam dan berdoa bersama. Kemudian, guru mengecek dan memastikan ruangan kelas rapi dan bersih. Guru melakukan absensi untuk memastikan kehadiran seluruh siswa di kelas.

Selama pembelajaran guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari yaitu mengenai materi potensi sumber daya alam yang ada di Indonesia, serta menyampaikan masalah nyata yang memerlukan solusi mengenai materi yang dipelajari. Kemudian siswa dibagi dalam kelompok kecil dan diminta untuk mendiskusikan permasalahan yang diberikan oleh guru agar siswa dapat mengidentifikasi apa yang diketahui dan apa yang perlu dicari. Setelah siswa memahami masalah, mereka diminta untuk mencari berbagai cara atau strategi untuk menyelesaikan masalah yang sudah diberikan, yang kemudian guru meminta siswa untuk membuat rencana aksi yang jelas berdasarkan solusi yang telah mereka diskusikan sebelumnya dan merefleksikan apakah solusi yang diterapkan berhasil dan apakah ada hal-hal yang perlu diperbaiki. Setelah siswa memberi solusi, guru mengajak siswa untuk merangkum pembelajaran hari itu, mulai dari analisis masalah hingga evaluasi solusi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pendapat atau ide mereka terkait proses penyelesaian masalah yang telah dilalui

Setelah itu, akan dilakukan posttest setelah perlakuan terakhir

selesai. Tujuan tes adalah untuk mengukur dan membandingkan kemampuan berfikir kritis siswa setelah pembelajaran selesai. Perlakuan menggunakan metode pembelajaran Problem Solving. Tes yang digunakan setelah perlakuan merupakan soal tes kemampuan berfikir kritis yang identik dengan tes sebelum perlakuan. kemudian guru menutup pembelajaran.

### **3. Penerapan Metode Pembelajaran Problem Konvensional**

#### **a. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Konvensional di Kelas VIII E**

Penelitian dilakukan pada hari Kamis, 12 September 2024, jam ke V dan VI dengan mata pelajaran IPS dari pukul 10.10 hingga 11.20 WIB. Sebelum melakukan penelitian lapangan, peneliti harus menyiapkan rancangan penelitian, termasuk Modul Ajar, Buku, dan alat yang diperlukan selama perlakuan.

Guru memulai kelas dengan memberikan salam dan berdoa bersama. Kemudian, guru mengecek dan memastikan ruangan kelas rapi dan bersih. Guru melakukan absensi untuk memastikan kehadiran seluruh siswa di kelas. Sebelum menerapkan metode pembelajaran *Problem Solving*, siswa kelas VIII E diberikan soal *pretest* untuk menilai kemampuan berfikir kritis mereka. . Guru memberikan apersepsi untuk membangkitkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, yaitu mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa sebelumnya. Setelah guru menyajikan materi, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok belajar. Pada saat pembagian kelompok, siswa terlihat bergabung dan bekerja sama dalam

menyelesaikan tugas kelompok dengan teman-temannya. Setelah diskusi, guru memberikan reward kepada setiap kelompok.

Setelah pembelajaran, selanjutnya adalah pelaksanaan *posttest* setelah perlakuan. Adapun *posttest* telah diberikan pada tanggal Tes diberikan bertujuan untuk mengukur dan membandingkan bagaimana kemampuan berfikir kritis siswa setelah menjalani seluruh rangkaian pembelajaran. Di akhir pertemuan, guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan hasil pembelajaran dan berdoa bersama.

Berdasarkan hasil test pretest yang telah disebarkan pada tanggal 10 September 2024 di kelas VIII C menunjukkan hasil *pretest* dari 29 responden diperoleh nilai 2.040 dengan rata-rata 70,34. Dan hasil test *pretest* yang disebarkan pada tanggal 12 September 2024 di kelas VIII E menunjukkan hasil *pretest* dari 29 responden diperoleh nilai 2.155 dengan rata-rata 74,82. Selanjutnya dilakukan pengkategorian pada nilai hasil soal test, pengkategorian ini dilakukan untuk mengklasifikasikan kemampuan berfikir kritis siswa pada kategori rendah.

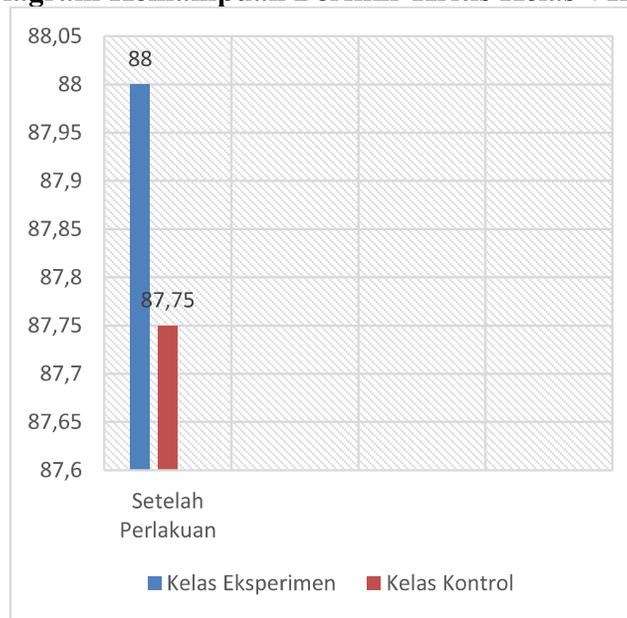
Perlakuan menggunakan metode pembelajaran Problem Solving. Tes yang digunakan setelah perlakuan merupakan soal tes kemampuan berfikir kritis yang identik dengan tes sebelum perlakuan. Berdasarkan hasil *posttest*, kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII C SMPN 1 Tlanakan adalah 2.560, dengan rata-rata 88. Dan hasil *posttest*, kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII C SMPN 1 Tlanakan mencapai nilai 2.545 dengan rata-rata 87,75. Hasil *Posttest* menunjukkan bahwa 4 siswaberada dalam

kategori sedang dan 25 siswa berada dalam kategori tinggi. Tidak ada siswa yang masuk ke dalam kategori rendah setelah perlakuan

**Tabel 4.3**  
**Hasil Kemampuan Berfikir Kritis (Posstest)**

Kelas	Kategori	Jumlah
Eksperimen	Rendah	-
	Sedang	3 Orang
	Tinggi	26 Orang
Kontrol	Rendah	-
	Sedang	4 Orang
	Tinggi	25 Orang

**Gambar 4.**  
**Diagram Kemampuan Berfikir Kritis Kelas VIII C**



#### 4. Hasil Uji Normalitas

Analisis ini bertujuan untuk menentukan apakah data dari kelompok atau variabel tertentu terdistribusi secara normal atau tidak, melalui uji normalitas data.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas**

Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	Df	Sig.
Kemampuan Berfikir Kritis	Kelas Kontrol	.155	29	.072
	Kelas Eksperimen	.150	29	.095

Berdasarkan tabel di atas, nilai asymp.Sig.(2-tailed) untuk kelas kontrol adalah 0,72 dan untuk kelas eksperimen adalah 0,095, dengan nilai signifikansi > 0,05. Yang berarti data tersebut menunjukkan bahwa ia memiliki distribusi normal.

## 5. Hasil Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini, uji homogenitas digunakan sebagai ukuran untuk menentukan apakah data atau variabel bersifat homogen atau tidak, dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi. Jika selisih variabel kurang dari 0,05, maka data variabel dianggap homogen. Pengujian homogenitas membutuhkan hasil pretest dan posttest sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Homogenitas**

### Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Berfikir Kritis	Based on Mean	1.364	1	56	.248
	Based on Median	1.093	1	56	.300
	Based on Median and with adjusted df	1.093	1	55.935	.300
	Based on trimmed mean	1.410	1	56	.240

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig. Bernilai 0,240 yang melebihi data, maka  $0,240 > 0,05$  yang artinya data dalam penelitian ini

memilikidata yang bersifat homogenitas atau sama.

## 6. Hasil Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian dalam penelitian ini, digunakan Uji Independen Sampel Test Test pada kelompok eksperimen dalam perlakuan. Hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan nilai sig (signifikansi). Uji Independen Sampel Test dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua populasi/kelompok data yang independen.<sup>18</sup> Uji Independen Sampel T Test pada kelompok eksperimen dalam perlakuan. Hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan nilai sig (signifikansi menggunakan skala kemampuan berfikir kritis sebagai alat ukur statistik dan nilai sig sebagai dasar pengambilan keputusan. Uji T dikatakan berhasil jika nilai :

- 1) Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H1 diterima, dan Ho ditolak
- 2) Sig.(2-tailed) > 0,05 maka H1 ditolak, dan Ho diterima

**Tabel 4.6 Hasil Uji T**

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil_Belajar	Equal variances assumed	1.364	.248	.236	56	.814	.517	2.190	-3.869	4.904
	Equal variances not assumed			.236	55.211	.814	.517	2.190	-3.870	4.905

Hasil analisis statistik menunjukkan nilai signifikansi 2-tailed sebesar 0,248. Karena signifikansi lebih besar daripada 0,05, maka Ha di tolak.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Nuryadi, Tutut Dewi Astut, dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. (Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, 2017) hlm 108.

<sup>19</sup> Abdul Muhid, *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik Dengan SPSS For Windows* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2014) hlm 264.

Berdasarkan hasil ini, hipotesis penelitian ( $H_a$ ) bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Solving* tidak berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Solving* tidak cocok terhadap kemampuan berfikir kritis siswa di SMPN 1 Tlanakan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Kemampuan Berfikir Kritis Siswa kelas VIII SMPN 1 Tlanakan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMPN 1 Tlanakan, hasil menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa berada dalam kategori sedang. Hasil ini didasarkan pada observasi dan pretest yang dilakukan pada tanggal 10-12 September 2024. Ditemukan bahwa setelah perlakuan, siswa di kelas VIII C terdiri dari 3 siswa dalam kategori sedang dan 26 siswa dalam kategori tinggi. Tidak ada siswa yang masuk dalam kategori rendah setelah perlakuan. Hasil Posttest di kelas VIII E sebagai kelas Kontrol menunjukkan bahwa 4 siswa berada dalam kategori sedang dan 25 siswa berada dalam kategori tinggi. Tidak ada siswa yang masuk ke dalam kategori rendah setelah perlakuan. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII C dan VIII E di SMPN 1 Tlanakan secara keseluruhan berada dalam kategori sedang. Temuan penelitian tersebut konsisten dengan penelitian Salwa Yustina, Yudha Irhasyuarna, dan Muhammad Kusasi yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan aktivitas siswa saat belajar. Siswa dapat mengumpulkan informasi dari berbagai

sumber dan menyusun jawaban dari suatu permasalahan serta meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.<sup>20</sup>

Materi pelajaran lebih dipahami oleh siswa karena mereka terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga minat belajar siswa meningkat”.<sup>21</sup> Pada siswa kelas VIII C dan VIII E di SMPN 1 Tlanakan, sebagian besar berada dalam kategori kemampuan berfikir kritis rata-rata. Pada indikator memberikan penjelasan sederhana dan indikator menyimpulkan, siswa mampu menjawab permasalahan atau pertanyaan secara umum sesuai dengan pengetahuan yang mereka pahami pengaturan strategi dan teknik, beberapa siswa masih kesulitan dalam mengatur strategi dan teknik untuk menyelesaikan permasalahan atau pertanyaan dari guru. Bantuan guru dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

## **2. Pengaruh penerapan Model pembelajaran Problem Solving terhadap Kemampuan Berfikir Kritis siswa SMPN 1 Tlanakan.**

Setelah diberikan perlakuan pada siswa kelas VIII C dengan metode pembelajaran *Problem Solving*, terjadi peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa. Pada pretest, rata-rata nilai awal adalah 88. Pada hasil Posttest setelah perlakuan, terdapat 3 siswa dalam kategori sedang dan 26 siswa dalam kategori tinggi. Tidak ada siswa yang masuk dalam kategori rendah setelah perlakuan. Hasil uji pretest pada siswa kelas VIII E yang

---

<sup>20</sup> Salwa Yustina, Yudha Irhasyuarna, Muhammad Kusasi, Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Berfikir Kritis Siswa Pada Materi Koloid Kelas XI IPA Sma Negeri Banjarmasin. *Quantum*, 6, 2 (2015), hal 116.

<sup>21</sup> Huri Suhendri, Tuti Mardelena, Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemanirian Belajar. *Jurnal Formatif*, 3, 2 (2013) hal,113

menggunakan metode pembelajaran Konvensional menunjukkan rata-rata pretest sebesar 74,82. Kemudian, hasil *posttest* menunjukkan bahwa 4 siswa berada pada kategori sedang dan 25 siswa berada pada kategori tinggi, tanpa ada siswa yang masuk kategori rendah setelah perlakuan.

Berdasarkan uji paired sample T Test dengan bantuan SPSS *Versi 22for windows* pada hasil *pretest posttest*, didapatkan nilai signifikansi sebesar  $0,284 > 0,05$ . Temuan penelitian memperlihatkan bahwa hipotesis ( $H_a$ ) dalam studi ini tidak terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII di SMPN 1 Tlanakan

Pengaruh metode pembelajaran *Problem Solving* sesuai pada metode pembelajaran menurut Polya terdapat pada langkah-langkah pembelajarannya yang meliputi:

- a. Langkah pertama memahami masalahnya, masing-masing siswa mengerjakan latihan yang berbeda dengan teman sebelahnya dan memahami dengan jelas apa yang menjadi masalah, Ini melibatkan membaca soal dengan seksama, mencari informasi yang diketahui, serta menentukan apa yang harus dicari.
- b. Langkah kedua menyusun rencana penyelesaian, pada tahap ini siswa diarahkan untuk dapat mengidentifikasi masalah, kemudian mencari cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut. Ini bisa melibatkan pemilihan strategi, seperti membuat gambar, mencari pola, atau menggunakan rumus yang relevan.

- c. Langkah ketiga menyelesaikan rencana penyelesaian, langkah yang ketiga, siswa dapat menyelesaikan dengan melihat contoh atau daribuku, dan bertanya pada guru. Di tahap ini, peserta didik mulai mengimplementasikan rencana yang telah dibuat. Dan melakukan langkah-langkah yang telah ditentukan dengan hati-hati, dan pastikan untuk mengikuti logika yang sudah direncanakan.
- d. Langkah keempat Memeriksa kembali penyelesaian yang telah dilaksanakan, terakhir siswa mengulang kembali atau memeriksa kembali jawaban yang telah dikerjakan, kemudian siswa bersama guru dapat menyimpulkan dan dapat mempresentasikan di depan kelas